BAB II

TINJAUAN UMUM MAKKIYAH DAN MADANIYAH, CIRI-CIRI DAN PENGELOMPOKANNYA

A. Pengertian Makkiyah dan Madaniyah

Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah sesungguhnya tidak lebih dari memahami pengelompokan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan waktu dan tempat turunnya sebuah atau beberapa buah ayat al-Qur'an.

Di kalangan para ulama terdapat beberapa pendapat:

1. Sebagian ulama menetapkan lokasi turunnya ayat atau surat sebagai dasar penentuan Makkiyah dan Madaniyah sehingga mereka membuat definisi Makkiyah Madaniyah sebagai berikut:

   الْمَكِّيُّ مَانُزِلَ بِمَكَّةَ وَلَوْ بَعْدَ الْهِجْرَةِ، وَالْمَدَنِيُّ مَانُزِلَ بِالْمَدِيْنَةِ

   "Makky ialah yang turun di Mekkah, walaupun sesudah hijrah, dan Madaniyah ialah yang diturunkan di Madinah". (Az-Zarqany, t.th: 163)

Definisi ini ada kelemahannya (tidak jami' dan mani') karena hanya mencakup semua ayat dan surat yang turun di daerah Mekkah termasuk Mina, Arafat, dan sebagainya, dan juga mencakup semua ayat dan surat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turun di daerah Madinah, termasuk pula Badar dan Uhud. Tetapi definisi tersebut tidak bisa mencakup ayat atau surat yang turun di luar daerah Mekkah dan Madinah. Misalnya surat Taubah ayat 43 (لو كان عرضا قريبا وسفرا قاصدا لاتبعوك) dan yang turun di Tabuk surat al-Zuhruf ayat 45, dan yang di Baitul Maqdis pada malam Nabi melakukan isra'.

2. Ada pula ulama yang menyatakan orang atau golongan menjadi sasaran ayat atau sebagai kriteria penentuan Makkiyah dan Madaniyahnya, sehingga mereka merumuskan definisinya sebagai berikut:

المكي ماوقع خطابا لأهل مكة، والمدني ماوقع خطابا لأهل المدينة

"Makky ialah yang menjadi khitab kepada penduduk Mekkah, dan Madany ialah yang menjadi khitab bagi penduduk Madinah." (az-Zarkasyi, 1958: 239)

Dengan definisi ini, dimaksudkan adalah bahwa ayat atau surat yang dimulai dengan (يا أيها الناس) adalah Makkiyah, karena penduduk Mekkah pada waktu itu pada umumnya masih kafir, sekalipun seruan itu ditujukan pula kepada selain penduduk Mekkah. Sedang ayat atau surat yang dimulai dengan (يا أيها الذين آمنوا) adalah Madaniyah, karena penduduk Madinah pada waktu itu pada umumnya sudah beriman, meskipun seruan itu ditujukan kepada selain penduduk Madinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan definisi ini ada kelemahannya, yaitu:

1. Tidak selalu ayat atau surat dimulai dengan seruan (يا أيها الناس) atau (يا أيها الذين آمنوا) misalnya surat al-Ahzab ayat 1 (يا أيها النبي اتق الله ولا تطع الكافرين والمنافقين) dan juga surat al-Munafiqun (اذا جاءك المنافقون قالوا نشهد إنك لرسول الله).
2. Tidak selalu ayat atau surat yang dimulai dengan seruan (يا أيها الناس) adalah Makkiyah. Demikian pula tidak selalu ayat atau surat yang dimulai dengan seruan (يا أيها الذين آمنوا) adalah Madaniyah, misalnya surat an-Nisa' ayat 1 adalah Madaniyah, padahal permulaannya dengan (يا أيها الناس), demikian juga surat al-Baqarah adalah Madaniyah, sekalipun di dalamnya terdapat seruan dengan (يا أيها الناس). Dan sebaliknya surat al-Hajj adalah Makiyah meskipun pada akhir surat ini (ayat 77) dengan seruan (يا أيها الذين آمنوا). (Az-Zarqani, tt.: 194)
3. Ada ulama yang menetapkan bahwa masa turunnya ayat atau surat adalah merupakan dasar penentuan Makkiyah atau Madaniyah, maka mereka membuat definisi tentang Makkiyah dan Madaniyah sebagai berikut:

المكي ما نزل قبل هجرة الرسول ص.م. وان كان نزوله بغير مكة. والمدني ما نزل بعد هذه الهجرة. وان كان نزوله بمكة.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Makkiyah adalah yang diturunkan sebelum Nabi hijrah ke Madinah sekalipun turunnya di luar Mekkah, Sedang Madaniyah adalah yang diturunkan sesudah hijrah, meskipun turunnya di Mekkah." (Az-Zarkasyi, tt.: 239)

Definisi yang terakhir ini adalah yang paling masyhur (populer) di kalangan ulama. Karena mengandung pembagian Makkiyah dan Madaniyahnya secara tepat, menurut definisi ini, maka surat al-Maidah ayat 3:

اَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ
وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِيْنًا (المائدة : ٣)

Artinya:

> "Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu." (Depag, 1974: 157)

Ayat ini digolongkan kepada ayat-ayat Madaniyah, sekalipun ketika diturunkannya Nabi sedang berada di Arafah berhaji wada'. Dalam "Shahih Bukhari" diriwayatkan dari Umar ra. bahwa beliau berkata: "Kami telah mengetahui hari dan tempat diturunkannya ayat tersebut kepada Nabi Saw. ayat itu diturunkan ketika Nabi berdiri menyampaikan khutbah Jum'at di Arafah. (M.bin Shaleh al-Utsman, 1989: 19)

Meskipun definisi Makkiyah dan Madaniyah yang terakhir ini dipandang sebagai yang paling masyhur, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara obyek harus diakui, bahwa masing-masing dari ketiga definisi tersebut di atas mengandung tiga unsur yang sama, yakni: lokasi, sasaran dan masa ayat atau surat yang turun itu.

Misalnya surat al-Mumtahanah. apabila ditinjau dari segi lokasi turunnya dari awal sampai akhir turun di Madinah. Dan apabila diperhatikan masa turunnya turun sesudah hijrah surat ini ditujukan kepada penduduk Madinah, apabila dipandang dari segi sasarannya. Kemudian kalau diperhatikan topik surat itu maka surat ini mengandung topik ujian mental dan keimanan bagi orang-orang yang beriman karena surat al-Mumtahanah ini mengandung empat unsur seperti di atas maka para ulama memasukkan surat ini ke dalam kategori:

مَا نَزَلَ بِالْمَدِيْنَةِ وَحُكْمُهُ مَكِّيٌّ

(Yang turun di Madinah. sedang hukumnya dimasukkan ke dalam ayat yang turun di Mekkah)

Demikian pula surat al-Hujurat ayat 13:

يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم
شعوبا وقبائل لتعارفوا إن أكرمكم عند الله
أتقاكم (الحجرات : ١٣)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

> "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu, sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengerti." (Depag, 1974: 847)

Ayat ini turun di Mekkah, jika diperhatikan tempat turunnya, dan turun pada hari pembebasan kota Mekkah sesudah hijrah kalau dilihat dari segi masa turun.

Tujuan surat ini adalah untuk meningkatkan umat manusia agar saling kenal mengenal dan bahwa manusia itu sama atau satu asal usulnya, jika kita tinjau dari segi topiknya. Kemudian kalau kita perhatikan orang atau golongan yang menjadi sasaran ayat ini, maka kedua golongan yang ada pada waktu itu, yakni: penduduk Mekkah dan Madinah adalah menjadi sasaran ayat ini.

Ayat yang semacam ini dipandang oleh ulama sebagai ayat yang bukan Makkiyah atau Madaniyah secara mutlak, tetapi dikatakan:

ما نزل بمكة وحكمه مدني

(Ayat yang turun di Mekkah, sedang hukumnya dimasukkan kedalam ayat yang turun di Madinah). (Subhi Shaleh, 1977: 168)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Cara Untuk Mengetahui Makkiyah dan Madaniyah

Studi Makkiyah adalah studi sejarah, studi *sirah* dan studi tentang kejadian tertentu yang memerlukan penyaksian langsung tentang kejadian tersebut. Maka tidak ada jalan lain yang dapat membantu di dalam memahami ayat-ayat yang mana saja yang terbilang Makkiyah dan ayat-ayat yang mana saja yang termasuk Madaniyah, kecuali riwayat dari para sahabat Rasulullah Saw. baik di Mekkah maupun di Madinah. (Kamaluddin Marzuki, 1994: 48).

Dan apabila kita melihat dari segi sumbernya, Makkiyah dan Madaniyah sama saja dengan sebab nuzul, yang artinya Makkiyah maupun Madaniyah hanya dapat diketahui melalui riwayat demi riwayat yang diturunkan secara estafet dari satu generasi ke generasi lainnya.

Oleh karena itu mereka berselisih tentang mana surat yang mula-mula diturunkan dan mana surat-surat yang akhir diturunkan.

Misalnya tentang surat al-Fatihah yang dibaca oleh setiap orang yang shalat, ada yang berpendapat Makkiyah, dan yang berpendapat Madaniyah ada juga yang berpendapat bahwa surat itu turun dua kali, bukan ada yang berpendapat bahwa surat al-Fatihah adalah surat yang pertama turun di Mekkah. (as.Syuyuti, 1979: 12).

Dalam hal ini para ulama telah mengemukakan alasan-alasan dan hujjahnya serta berusaha mentarjih sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas yang lain. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana ulama mengetahui Makkiyah dan Madaniyah dari suatu ayat atau surat.

Menurut al-Ja'bari, dia berkata bahwa :

لِمَعْرِفَةِ الْمَكِّيِّ وَالْمَدَنِيِّ طَرِيْقَانِ، سِمَاعٌ وَقِيَاسٌ

Artinya:

> "Untuk mengetahui Makkiyah dan Madaniyah surat-surat al Qur'an ada dua cara ialah: Sama'i (jalan riwayat) dan Qiyasi (jalan membanding-bandingkan yang satu dengan yang lain)" (Masjfuk Zuhdi, 1993 : 74).

Dan al Ja'bari menegaskan bahwa yang dimaksud dengan Sama'i adalah

مَا وَصَلَ إِلَيْنَا نُزُوْلُهُ بِأَحَدِهِمَا

Yang artinya "Yang sampai berita turunnya kepada kita dengan salah suatu dari pada dua jalan tersebut. Kemudian beliau memberikan contoh-contoh dan bukti-bukti (data dan fakta) yang menunjukkan, bahwa dalam menentukan Makkiyah dan Madaniyah satu surat adalah dipergunakan dengan ijtihad (Qiyasi). (Hasby as Shiddieqi, 1972: 78).

Dan cara Qiyasi ijtihadi itu didasarkan pada ciri-ciri makki dan madani. Apabila dalam surat makki terdapat suatu ayat yang mengandung sifat madani atau mengandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa madani, maka dikatakan bahwa ayat itu madani. Dan apabila dalam surat madani terdapat suatu ayat yang mengandung sifat makki atau mengandung peristiwa makki, maka ayat tadi dikatakan sebagai ayat makki. (Manna' Khalil al Qattan, 1994 : 83).

Maka dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya *dhabith Qiyasi* (pedoman) itu dapatlah kita menentukan dan membedakan antara surat-surat Makkiyah dan surat Madaniyah dan kita dapat menentukan pula karakteristik-karakteristik (ciri-ciri) khas dan *khusnusiyah-khusnusiyah* masing-masing.

C. Ciri-ciri Makkiyah dan Madaniyah

Para ulama telah meneliti surat-surat Makki dan Madani, dan menyimpulkan beberapa ketentuan analogis bagi keduanya, yang menerangkan ciri-ciri khas bahasa dan persoalan-persoalan yang dibicarakannya. Dari situ maka mereka dapat menghasilkan kaidah-kaidah tersebut.(Manna Khalil al-Qattan, 1994: 86).

1. Ciri-ciri khas untuk surah Makkiyah

Sesuai dengan *dhabit qiyasi* yang telah ditetapkan, maka ciri-ciri khas untuk surat Makkiyah ada dua macam, ialah:

a. Ciri-ciri khas yang bersifat qath'i untuk surat Makkiyah, ada 6 (enam) ciri:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Setiap surat yang terdapat ayat Sajdah adalah Makkiyah.

   Sebagian ulama mengatakan bahwa jumlah ayat Sajdah ada 16 ayat. (As-Syuyuti, 1979: 29)

2. Setiap surat yang di dalamnya terdapat lafadz *"Kalla"*, maka dinyatakan sebagai surat Makkiyah. Dimana menurut al-Ummani yang dinyatakan dalam kitabnya *"al-Mursyid fi waqfi 'inda tilawatil Qur'an"*. Menerangkan bahwa bagian separo al-Qur'an terakhir itu sebagian besar turun di Mekkah, yang pada umumnya ditujukan pada golongan yang keras kepala, atau yang apriori terhadap ajaran Islam, maka lafadz "Kalla" dipakai untuk memberi peringatan yang tegas dan keras bagi mereka.

3. Setiap surat yang terdapat di dalamnya ayat dengan redaksi (يا ايها الناس) dan tidak ada ayat dengan redaksi (يا ايها الذين آمنوا) adalah Makkiyah. Kecuali surat al-Haj sekalipun pada ayat 77 diawali dengan redaksi *"Yaa Ayyuhalladziina Aamanu"*, ini tetap dipandang para ulama sebagai surat Makkiyah.

4. Setiap surat terdapat kisah-kisah para Nabi dan umat-umat manusia yang terdahulu adalah Makkiyah, kecuali surat al-Baqarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Setiap surat yang terdapat di dalamnya terdapat kisah-kisah Nabi Adam dan Iblis adalah Makkiyah kecuali surat al-Baqarah juga.
6. Setiap surat yang mulai dengan huruf *"tahajji"* (abjad) adalah Makkiyah. kecuali surat al-Baqarah dan Ali Imran

   Yang dimaksud dengan huruf *"tahajji"* ialah seperti: *Alif. lam. mim. ra dan alif. lam. ra.*

Selain surat al-Baqarah dan Ali Imran, sebenarnya masih ada lagi surah yang diawali dengan huruf *tahajji*, namun dianggap sebagai surah Madaniyah, takni surah ar-Ra'du.

Bahkan bicara mengenai surah ar-Ra'du ini, sebenarnya penggolongannya masih dipersoalkan para ulama; apakah termasuk Makkiyah atau Madaniyah. Sebagian ulama yang menetapkan ar-Ra'du sebagai surah Makkiyah, mendasarkannya pada kandungan dan gaya bahasa surah tersebut. (Subhi as-Shalih, 1977: 182)

b. Ciri-ciri khas yang bersifat *aghlabi* untuk surat Makkiyah, yakni sebagai berikut:
   1. Ayat-ayat dan surat-suratnya pendek-pendek (ijaz) dan nada perkataannya keras dan agak bersajak.
   2. Mengandung seruan untuk beriman kepada Allah dan hari kiamat dan menggambarkan keadaan surga dan neraka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengajak manusia untuk berakhlak mulia, dan perjalanan di atas jalan yang baik dan lurus.
4. Membantah orang-orang musyrik dan menerangkan kesalahan-kesalahan kepercayaannya dan perbuatannya.
5. Banyak terdapat lafadz sumpah.

2. Ciri-ciri khas untuk surah Madaniyah

Mengenai ciri yang membedakan antara surah Madaniyah dengan surah Makkiyah ini, juga ada yang bersifat qath'i dan bersifat *Aghlabi*.

a. Ciri-ciri Madaniyah yang bersifat qath'i

Ada beberapa ciri khas bagi surah Madaniyah yang bersifat qath'i, yakni antara lain:

1. Setiap surat yang di dalamnya terdapat hukum-hukum fara'id, hudud, adalah Madaniyah.
2. Setiap surat yang di dalamnya terdapat izin berjihad (berperang) dan menjelaskan hukum-hukum jihad adalah Madaniyah.
3. Setiap surat yang di dalamnya menyinggung tentang hal ihwal orang-orang munafik adalah Madaniyah, kecuali surat al-Ankabut diturunkan di Mekkah, hanya 11 ayat yang pertama dari surat al-Ankabut ini adalah Madaniyah. Dan ayat tersebut menjelaskan perihal orang-orang munafik. (Az-Zarqani, tt. 198).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Setiap surat yang membantah kepercayaan atau penderitaan atau tata cara keagamaan Ahlul Kitab (Kristen dan Yahudi) yang dipandang salah, dan mengajak mereka agar tidak berlebih-lebihan dalam menjalankan agamanya, adalah Madaniyah. Seperti surat al-Baqarah, Ali Imran, al-Nisa', al-Maidah dan Al-Taubah.

b. Ciri-ciri Madaniyah yang bersifat Aghlabi.

Adapun ciri-ciri Madaniyah yang besifat *aghlabi* (umum) antara lain adalah:

1. Sebagian surat maupun ayatnya panjang-panjang, serta gaya bahasanya cukup jelas dalam menerangkan berbagai hukum agama.
2. Menerangkan secara rinci berbagai bukti dan dalil yang menunjukkan hakekat-hakekat keagamaan (Amanah, 19-93, I: 235).

D. Pengelompokan Surat Makky dan Madany

Wahyu al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. terbagi atas 114 bagian; tiap-tiap bagian dinamakan surah (surat). Arti surah, menurut arti kata bahasa Arab ialah:

1. Tingkatan atau martabat
2. Tanda atau alamat
3. Gedung yang tinggi atau indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sesuatu yang sempurna atau lengkap dan
5. Susunan sesuatu atas lainnya yang bertingkat-tingkat. (Moenawar Khalil, 1994: 14)

Nama surah tersebut jika diperhatikan sungguh-sungguh memang mengandung beberapa kepentingan, yakni:

1. Barang siapa yang membacanya akan mendapatkan tingkatan yang mulia dalam ilmu pengetahuan, jika dalam membacanya itu memperhatikan sungguh-sungguh segala isinya.
2. Surah-surah di dalam al-Qur'an itu sebagai tanda permulaan dan penghabisannya tiap-tiap bagian.
3. Surah-surah itu pada hakekatnya merupakan gedung-gedung yang indah, yang mengandung berbagai ilmu dan hikmah.
4. Tiap-tiap surah di dalam al-Qur'an itu mengandung acara yang lengkap sempurna.
5. Tiap-tiap surah di dalam al-Qur'an itu satu dengan yang lainnya ada berhubungan rapat, tidak dapat dipisah-pisahkan dan sekan-akan merupakan tangga yang bertingkat-tingkat.

Dan nama surah tersebut memang suatu nama yang resmi dari Allah dan surah itu ada yang panjang dan ada pendek isinya, dan ayat yang panjang tadi berisi 286 ayat dan yang pendek berisi 3 ayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai masa turunnya al-Qur´an terbagi kepada dua tahap yang masing-masing mempunyai cara tersendiri.

Pertama, masa Nabi bermukim di Mekkah yaitu 12 tahun 5 bulan 13 hari. Yakni dari 17 Ramadhan tahun 41 dari Milad hingga awal Rabi´ul Awwal tahun 54 dari Milad Nabi. Semua ayat yang turun waktu itu disebut "Makkiyah".

Kedua. yang diturunkan sesudah hijrah, yaitu selama 9 tahun 9 bulan 9 hari. takni dari permulaan Rabi´ul Awal tahun 54 dari Milad Nabi. hingga sembilam Dhulhijjah tahun 63 dari Milad Nabi, atau tahun 10 Hijrah. Semua ayat atau surat yang diturunkan di Madinah itu disebut Madaniyah. (Hasbi Ash- Shieddiegy. 1954: 52)

Oleh karena itu kita tidak perlu mempersoalkan tertib surat al-Qur´an di dalam mushaf, sebab hal itu telah mendapat konsensus umat Islam seluruh dunia sejak ditulis mushaf Utsman pada masa khalifah Utsman ra. Namun demikian ada baiknya diketahui perbandingan atau perbedaan antara tertib surat-surat al-Qur´an di dalam mushaf Utsman. Untuk kepentingan ilmiah. Di bawah ini kami kutipkan dari pendapat Amana (1993: 236-239) yang menempatkan urutan surat al-Alag pada urutan pertama.

Berikut ini perbandingan antara kedua macam tertib surah-surah al-Qur´an tersebut, yakni tertib turunnya, dan tertib urutannya dalam mushaf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tertib Surah-surah Makkiyah

Nama Surah	Tertib Turun	Tertib Mushaf
Al-Alaq	1	96
Al-Qalam	2	68
Al-Muzammil	3	73
Al-Mudatsir	4	75
Al-Fatihah	5	1
Al-Lahab	6	111
Al-Takwir	7	81
Al-A´laa	8	87
Al-Lail	9	92
Al-Fajr	10	89
Adh-Dhuhaa	11	93
AlamNasyrah	12	94
Al-´Ashr	13	103
Al-Aadiyat	14	100
Al-Kautsar	15	108
At-Takatsur	16	102
Al-Maa´un	17	107
Al-Kaafirun	18	109
Al-Fiil	19	105
Al-Falaq	20	113
An-Naas	21	114
Al-ikhlas	22	112
An-najm	23	53
´Abasa	24	60
Al-Qadar	25	97
Asy-Syams	26	92
Al-Buruuj	27	85
At-Tiin	28	95
Al-Quraisy	29	106
Al-Qaari´ah	30	101
Al-Qiyaamah	31	75
Al-Humazah	32	104
Al-Mursalat	33	77
Qaaf	34	50
Al-Balad	35	90
Ath-Thaarig	36	86
Al-Qamar	37	54
Shaad	38	38
Al-A´raf	39	7
Al-Jin	40	72
Yaasin	41	36
Al-Furqan	42	25
Faathir	43	35
Maryam	44	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Surah	Tertib Turun	Tertib Mushaf
Thaha	45	20
Al-Waaqiah	46	56
Asy-Syu´araa´	47	26
An-Naml	48	27
Al-Qashash	49	28
Al-Isra	50	17
Yunus	51	10
Hud	52	11
Yusuf	53	12
Al-Hijr	54	15
Al-An´am	55	6
As-Shaffat	56	37
Luqman	57	31
Saba´	58	34
Az-Zumar	59	39
Ghafir	60	40
Fushilat	61	41
Asy-Syuura	62	42
Az-Sukhruf	63	43
Ad-Dukhan	64	44
Al-Jaatsiyah	65	45
Al-Ahqaaf	66	46
Asz-Dzaariyat	67	51
Al-Ghasyiyah	68	88
Al-Kahfi	69	18
An-Nahl	70	16
Nuh	71	71
Ibrahim	72	14
Al-Anbiyaa´	73	21
Al-Mu´minuun	74	23
As-Sajadah	75	32
Ath-Thuur	76	52
Al-Mulk	77	67
Al-Haqqah	78	69
Al-Ma´aarij	79	70
An-Naba´	80	78
An-Naazi´aat	81	79
Al-Infithar	82	82
Al-Insyiqaq	83	84
Ar-Ruum	84	30
Al-Ankabut	85	29
Al-Muthafifin	86	83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tertib Surah-surah Madaniyah

Nama Surah	Tertib Turun	Tertib Mushaf
Al-Baqarah	87	2
Al-Anfaal	88	8
Ali Imran	89	3
Al-Ahzab	90	33
Al-Mumtahanah	91	60
An-Nisa'	92	4
Al-Zalzalah	93	99
Al-Hadiid	94	57
Muhammad	95	47
Ar-Ra'd	96	13
Ar-Rahman	97	55
Al-Insaan	98	76
Ath-Thalaaq	99	65
Al-Bayyinah	100	98
al-Hasyr	101	59
An-Nuur	102	24
Al-Hajj	103	22
Al-Munafiqun	104	63
Al-Mujaadilah	105	58
Al-Hujurat	106	49
At-Tahrim	107	66
At-Taghaabun	108	64
Ash-Shaff	109	61
Al-Jumu'ah	110	62
Al-Fath	111	48
Al-Maidah	112	5
At-Taubah	113	9
An-Sashr	114	110

Jadi surat-surat yang diturunkan di Makkah ada 86, dan yang diturunkan di Madinah ada 28, jadi semuanya itu jumlahnya 114 surat.

Perlu dijelaskan bahwa angka tertib yang pertama itu ialah angka turunnya masing-masing surat dan angka tertib satunya ialah angka tertib letaknya masing-masing surat di dalam al-Qur'an yang sekarang (pada masa Utsman).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id